

ABSTRAK

Selama tiga tahun terakhir (2016-2018) nilai BOR di RSUD DR. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro terus mengalami peningkatan hingga melebihi angka ideal. Pada tahun 2018 nilai BOR melebihi 100% pada ruang penyakit dalam dan bedah, hal ini Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan organisasi terhadap rasionalitas BOR (*Bed Occupancy Rate*). BOR merupakan indikator kinerja rumah sakit yang paling sering digunakan oleh banyak rumah sakit untuk menggambarkan efektivitas terkait mutu pelayanan dan efisiensi terkait pembiayaan pengelolaan atau pendanaan atau biaya (*cost*) rumah sakit. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Jika capaian BOR di bawah standar nasional (60%) atau di atas standar nasional (85%) diklasifikasikan sebagai BOR irasional. Jika capaian BOR di bawah angka 60%, maka rumah sakit akan mengalami inefisiensi (rugi) atau pendapatan kecil sedangkan dari tingkat efektivitas pelayanan dikategorikan sangat efektif, begitu pun sebaliknya dengan capaian BOR di atas 85%. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan sampling jenuh, seluruh petugas rekam medis sejumlah 16 orang untuk pengukuran IKK. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, pedoman wawancara dan lembar pengumpul data. Analisis data pada penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan FGD (diskusi kelompok terarah). Hasil dari penelitian ini adalah BOR dianalisis sesuai dengan kelas perawatan, ruang perawatan, dan diagnosis. Hasilnya, BOR irasional di 8 dari 12 ruang perawatan kelas III. BOR >100% menjelaskan bahwa jumlah kapasitas tempat tidur tidak sesuai dengan jumlah pasien karena kelebihan kapasitas, jumlah pasien yang menempati tempat tidur adalah dua orang dalam satu hari, ruang perawatan kelas II yang dikonversi ke penyebut kelas III tidak diubah sehingga BOR tinggi.

Kata kunci : BOR Irrasional, Pengambilan Keputusan, Pemberdayaan Organisasi.

ABSTRACT

During the last three years (2016-2018) the value of the BOR in the regional general hospital DR. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro continues to increase to exceed the ideal number. In 2018, the BOR value exceeds 100% in the internal medicine and surgical rooms, this study aims to analyze organizational empowerment against the rationality of *Bed Occupancy Rate* (BOR). BOR is a hospital performance indicator that is most often used by many hospitals to describe effectiveness related to service quality and efficiency related to financing management or funding or hospital costs. This indicator illustrates the high and low utilization rates of hospital beds. If the BOR achievement is below the national standard (60%) or above the national standard (85%) it is classified as an irrational BOR. If the BOR achievement is below the figure of 60%, then the hospital will experience inefficiency (loss) or small income while the level of service effectiveness is categorized as very effective, and vice versa to the BOR achievement above 85%. The type of research is qualitative research. This research technique uses Non-Probability Sampling with saturated sampling, which is all medical record officers as many as 16 people for the measurement of IKK. The instruments used in this study were questionnaires, interview guidelines, and data collection sheets. Data analysis used in this study is data reduction, data presentation, and conclusion/data verification. The data validity technique in this study used FGD (*Focus Group Discussion*). The results of this study are BOR analyzed according to the treatment class, treatment room, and diagnosis. As a result, there was an irrational BOR in 8 of the 12 class III treatment rooms. BOR >100% means that the number of bed capacity does not match the number of patients due to overcapacity, the number of patients occupying a bed is two people in one day, class II treatment rooms that are converted to class III denominator are not changed so the BOR is high.

Keyword : Irrational BOR, Decision-making, organizational empowerment.